

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tuberkulosis adalah salah satu penyakit menular yang disebabkan oleh kuman *Mycobacterium tuberculosis*. Terdapat beberapa spesies *Mycobacterium*, antara lain : *M. tuberculosis*, *M. africanum*, *M. bovis*, *M. leprae* dsb. Yang juga dikenal sebagai Bakteri Tahan Asam (BTA). Kelompok bakteri *Mycobacterium* selain *Mycobacterium tuberculosis* yang bisa menimbulkan gangguan pada saluran nafas dikenal juga sebagai MOTT (*Mycobacterium Other Than Tuberculosis*) yang terkadang bisa mengganggu penegakan diagnosis dan pengobatan TBC (Kementrian Kesehatan RI, 2018).

Laporan TB dunia oleh WHO, masih menempatkan Indonesia sebagai penyumbang TB terbesar nomor 3 di dunia setelah India dan Cina dengan jumlah kasus baru sekitar 583.000 dan jumlah kematian sekitar 140.000 orang per tahun. Angka kematian akibat TBC (Case Fatality Rate/CRF) di Indonesia mencapai 140 ribu per tahun. Di seluruh dunia setiap tahun terdapat 8,8 juta penderita TBC, 80 persen, di antaranya berada di 22 negara berkembang. Penyakit TBC mengakibatkan kematian 5.000 orang setiap hari atau 1,7 juta orang setiap tahun di dunia. Lima tahun terakhir, Indonesia baru mampu menurunkan angka kesakitan TBC sebanyak 15 per 100 ribu penduduk (Muslimin, 2020).

WHO mencatat bahwa pada tahun 2017 jumlah terbesar penyakit tuberkulosis terjadi di wilayah Asia Tenggara dan Pasifik Barat, dengan 62%

kasus baru, kemudian diikuti oleh wilayah Afrika sebanyak 25% kasus baru. Delapan negara menyumbang dua pertiga dari kasus TB baru yaitu India, Cina, Indonesia, Filipina, Paksitan, Nigeria, Bangladesh, dan Afrika Selatan (Kaligis et al., 2019).

Berdasarkan data profil kesehatan dari Kementerian Kesehatan RI tahun 2021, menyatakan Provinsi Lampung dengan jumlah penduduk 9.081.792 di temukan sebanyak 6.744 kasus TB Paru dengan penderita laki-laki 3.983 dan penderita perempuan 2.761 kasus. Penemuan kasus BTA positif pada tahun 2021 sebesar 11.874 kasus dengan angka keberhasilan pengobatan sebesar 94.9% (Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, 2021).

Berdasarkan hasil Riskesdas tahun 2013, morbiditas penyakit TB menurut karakteristik kelompok umur menunjukkan bahwa semua kelompok umur dapat menderita penyakit TB. Prevalensi TB meningkat pada umur 1-4 tahun sebesar 0,4%, kemudian menurun dan meningkat kembali pada umur > 44 tahun. Angka notifikasi kasus TB di Indonesia menggambarkan cakupan penemuan kasus TB. Angka notifikasi kasus BTA positif maupun semua kasus menunjukkan pola yang tidak jauh berbeda. CNR TB untuk kedua tipe cenderung menurun dalam empat tahun terakhir. Penurunan yang signifikan terjadi pada CNR TB semua kasus, dari 138 per 100.000 penduduk pada tahun 2012 menjadi 125 per 100.000 penduduk pada tahun 2015(Suma et al., 2021).

Dalam perspektif epidemiologi dengan kejadian penyakit sebagai hasil inetraksi antara tiga komponen penjamu (*hots*), penyebab (*agent*), dan

lingkungan (environment). Agen penyebab TB Paru disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium Tuberculosis*, penyakit ini menular langsung melalui droplet (cairan atau cipratan liur yang dikeluarkan seseorang dari hidung atau mulut saat bersin, batuk, bahkan bicara) yang terinfeksi (Puji Ekamathofani, Risti Febriyanti 2020).

Salah satu faktor yang berperan dalam penyebaran kuman *Mycobacterium Tuberculosis* adalah faktor lingkungan yaitu keadaan rumah tidak memenuhi syarat kesehatan meliputi ventilasi, pencahayaan, jenis lantai, jenis dinding, kelembaban, suhu, dan kepadatan hunian (Puji Ekamathofani, Risti Febriyanti 2020).

Data 10 penyakit berbasis lingkungan pada tahun 2021 penyakit influenza sebanyak 619, diare sebanyak 352, Tuberkulosis Paru 69 sebanyak, DBD sebanyak 57, Pnemonia sebanyak 2. (Data Puskesmas Kotabumi II 2021). Data *Tuberculosis* yang di dapat dari Puskesmas Kotabumi II pada tahun 2019 dengan keseluruhan kasus berjumlah 52 orang, pada tahun 2020 terdapat kasus sejumlah 72 orang, pada tahun 2021 terdapat kasus sejumlah 69 orang terdapat 8 Desa yaitu Desa Tanjung aman (13), kota alam (12), tanjung harapan (4), mulang mayang (5), Bandar putih (1), sinar mas alam (1), alam jaya (1), karang agung (3) luar wilayah (29). (Data Puskesmas Kotabumi II 2021).

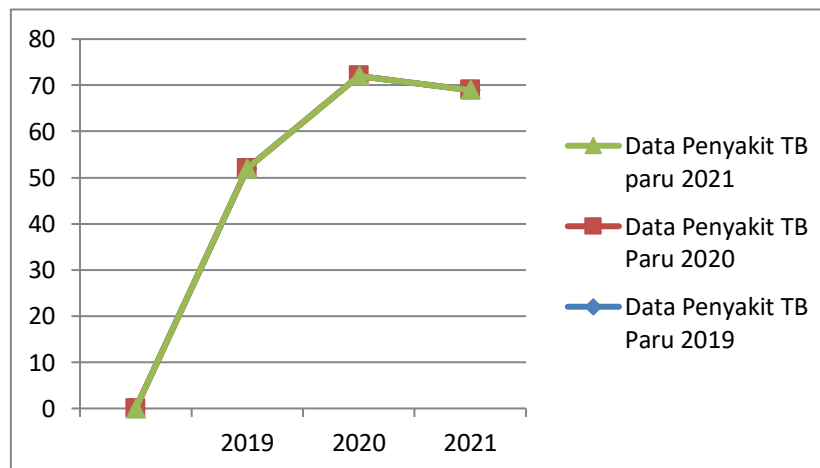
Banyak jumlah penduduk berdasarkan uraian diatas ,maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Faktor-faktor Lingkungan Fisik Rumah yang berhubungan Dengan Penyakit Tuberkulosis Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Kotabumi II Kecamatan Kotabumi Selatan Kabupaten

Lampung Utara.

Tabel 1.1 Wilayah Penderita TB Paru Puskesmas Kotabumi II Kecamatan Kotabumi Selatan Tahun 2019-2021

Wilayah	TB Paru 2019	TB Paru 2020	TB Paru 2021
Tanjung aman	7	10	13
Kota alam	9	14	12
Tanjung harapan	7	16	4
Mulang maya	6	5	5
Bandar putih	4	2	1
Sinar mas alam	0	3	1
Alam jaya	2	3	1
Karang agung	2	2	3
Luar wilayah	15	17	29
Jumlah	52	72	69

**Gambar 1.1
Grafik Penyakit TB Paru di Puskesmas Kotabumi II Tahun 2019-2021**



B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah dalam penelitian ini adalah faktor-faktor lingkungan fisik rumah yang berhubungan dengan

kejadian Tuberkulosis Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Kotabumi II Kecamatan Kotabumi Selatan Tahun 2023.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui faktor-faktor lingkungan fisik rumah yang berhubungan dengan penyakit Tuberkulosis Paru di Wilayah Kerja Pusekemas Kotabumi II Kecamatan Kotabumi Selatan tahun 2023.

2. Tujuan khusus

- a. Diketahui karakteristik penderita Tuberkulosis Paru (menurut alamat, umur, pendidikan terakhir, jenis pekerjaan, dan tingkat pendapatan) di wilayah kerja Puskesmas Kotabumi II tahun 2023.
- b. Diketahui hubungan kepadatan penghuni rumah dengan kejadian TB Paru di wilayah kerja Puskesmas Kotabumi II kecamatan Kotabumi Selatan tahun 2023.
- c. Diketahui hubungan kelembaban dengan kejadian TB Paru di wilayah kerja Puskesmas Kotabumi II kecamatan Kotabumi Selatan tahun 2023.
- d. Diketahui hubungan ventilasi dengan kejadian TB Paru di wilayah kerja Puskesmas Kotabumi II kecamatan Kotabumi Selatan tahun 2023.
- e. Diketahui hubungan pencahayaan dengan kejadian TB Paru di wilayah kerja Puskesmas Kotabumi II kecamatan Kotabumi Selatan tahun 2023.

- f. Diketahui hubungan jenis lantai dengan kejadian TB Paru di wilayah kerja Puskesmas Kotabumi II kecamatan Kotabumi Selatan tahun 2023.
- g. Diketahui hubungan suhu dengan kejadian TB Paru di wilayah kerja Puskesmas Kotabumi II kecamatan Kotabumi Selatan tahun 2023.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Bagi peneliti

Menambah wawasan serta pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti untuk memberikan informasi kepada masyarakat tentang faktor-faktor lingkungan fisik rumah yang berhubungan dengan kejadian TB Paru.

2. Bagi masyarakat

Dapat menjadi masukan terhadap perbaikan lingkungan fisik rumah yang merugikan bagi kesehatan sehingga dapat menjaga kesehatan diri khususnya yang berkaitan dengan TB Paru.

3. Institusi Politeknik Kesehatan Tanjung Karang Jurusan Kesehatan Lingkungan

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai sarana informasi ataupun referensi mata kuliah yang bersangkutan dan dapat menambah literatur di perpustakaan bagi Institusi Politeknik Kesehatan Tanjung Karang Jurusan Kesehatan Lingkungan.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *case control* dengan tujuan mencari faktor lingkungan rumah seperti kepadatan hunian rumah, ventilasi, pencahayaan, jenis lantai, kelembaban, suhu terhadap penderita TB paru di wilayah kerja Puskesmas Kotabumi II Kecamatan Kotabumi Selatan Tahun 2023.